

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang kepada penduduknya (Mahendra, 2016). Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan, pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur untuk mencapai keberhasilan perkembangan perekonomian di suatu wilayah dengan cara meningkatkan hasil produksi dan pendapatan (Syahputra, 2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik ditingkat nasional maupun regional (daerah). Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan *output agregat* atau Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Mankiw (2006), dalam analisis ekonomi makro, perekonomian suatu negara diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB atas harga konstan, sehingga pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan *riil* yang terjadi karena tambahan produksi. PDB sendiri merupakan

nilai total seluruh output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian, sehingga ukuran umum yang sering digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan PDB untuk skala nasional atau persentase perubahan PDRB untuk skala Provinsi atau Kabupaten/Kota. PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu daerah pada jangka waktu tertentu (Paksi, 2016).

**Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Harga Konstan 2010 Kabupaten/Kota Di Karesidenan Surakarta Tahun 2018-2020**

Kabupaten/Kota	(Persen)		
	2018	2019	2020
Boyolali	5.72	5.96	-1.24
Klaten	5.47	5.50	-1.18
Sukoharjo	5.79	5.92	-1.70
Wonogiri	5.41	5.14	-1.41
Karanganyar	5.98	5.93	-1.87
Sragen	5.75	5.90	-1.81
Surakarta	5.75	5.78	-1.74

**Sumber:** Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Tabel 1.1 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi tahun 2018 – 2020 di Karesidenan Surakarta. Dapat dilihat pada dua tahun antara 2018 dengan 2019 terdapat peningkatan dan penurunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dialami oleh Kabupaten atau Kota di Karesidenan Surakarta. Hal tersebut menandakan bahwa masih terdapat sektor ekonomi yang dapat terus ditingkatkan untuk dapat mendongkrak APBD Kabupaten atau Kota di Karesidenan Surakarta. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat penurunan PDRB akibat pandemi covid-19, hal tersebut menandakan tidak adanya aktivitas perekonomian di Kabupaten atau Kota di Karesidenan Surakarta.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Menurut Bawuno (2015) tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi apabila tenaga kerja bertambah maka pertumbuhan ekonomi semakin bertambah pula. Kenaikan Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di wilayah dipengaruhi oleh faktor jumlah dari penduduk yang ada di wilayah tersebut. Kenaikan jumlah penduduk yang terjadi secara berkala dari waktu ke waktu dapat mendorong ataupun menghambat pertumbuhan ekonomi.

Ada juga faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk. Menurut Hasanur (2017) jumlah penduduk dianggap sebagai salah satu faktor positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Banyaknya jumlah penduduk akan memacu kegiatan produksi, jumlah tenaga kerja, konsumsi dari penduduk dapat menimbulkan permintaan barang dan jasa. Dengan demikian hal ini akan menyebabkan kemampuan produksi suatu daerah menjadi meningkat. Namun disisi lain, besarnya jumlah angka penduduk yang ada di wilayah juga akan menyebabkan pembangunan ekonomi menjadi terhambat apabila kenaikan yang terjadi tidak seimbang antara kenaikan jumlah penduduk dengan kenaikan kesempatan kerja yang tersedia. Karena tingkat partisipasi angkatan kerja mengidentifikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu negara atau wilayah. Tingkat partisipan angkatan kerja diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (Marhaeni, 2018).

**Tabel 1. 2 Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Karesidenan Surakarta Tahun 2018-2020**

<b>(Jiwa)</b>			
Kabupaten/Kota	2018	2019	2020
Boyolali	549361	556985	580232
Klaten	622450	644689	641245
Sukoharjo	476463	481720	488250
Wonogiri	580401	542162	582733
Karanganyar	482317	486110	515145
Sragen	467560	473844	481762
Surakarta	274109	289269	288959

**Sumber:** Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa tenaga kerja di Karesidenan Surakarta mengalami pertumbuhan yang signifikan di setiap daerahnya. Klaten memiliki tenaga kerja yang tinggi ditahun 2019 sebesar 644689 jiwa. Sedangkan tenaga kerja paling rendah di daerah Surakarta ditahun 2018 sebesar 274109 jiwa. Dalam hal ini tenaga kerja mengalami peningkatan jumlah angkatan kerja disetiap tahunnya di Kabupaten atau Kota Karesidenan Surakarta. Hal tersebut menandakan bahwa angkatan kerja mampu menambah produksi barang dan jasa yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Surakarta.

**Tabel 1. 3 Pertumbuhan Penduduk di Karesidenan Surakarta Tahun 2018-2020**

<b>(Persen)</b>			
Kab/Kota	2018	2019	2020
Boyolali	0,054	0,051	0,079
Klaten	0,034	0,031	0,072
Sukoharjo	0,078	0,076	0,017
Wonogiri	0,025	0,025	0,087
Karanganyar	0,086	0,085	0,051
Sragen	0,031	0,030	0,097
Surakarta	0,035	0,038	0,053

**Sumber:** Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Tabel 1.3 menunjukkan bahwasanya jumlah pertumbuhan penduduk di Karesidenan Surakarta pada tahun 2018 hingga 2020 mengalami pertumbuhan dan penurunan. Tahun 2019 Kabupaten Sragen mengalami kenaikan yang tinggi sebesar 0,097 persen, dimana hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sragen. Daerah yang mengalami pertumbuhan penduduk yang paling rendah adalah Kabupaten Sukoharjo 2020 sebesar 0,017 persen.

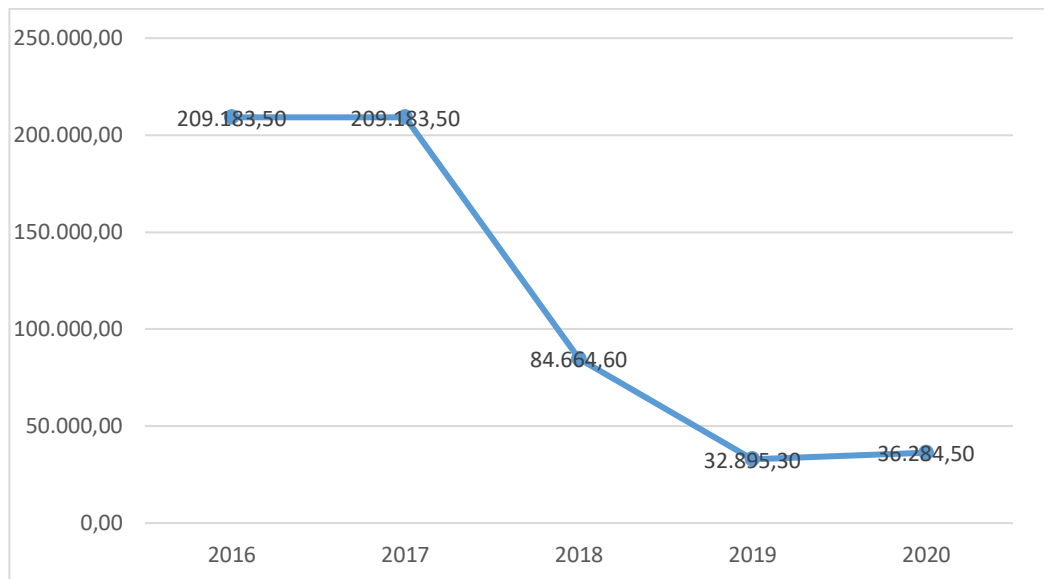
Pengeluaran pemerintah merupakan faktor selanjutnya dalam hal mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara yang digunakan oleh pemerintah untuk melakukan intervensi dalam perekonomian adalah meningkatnya belanja pemerintah daerah untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi (Kusuma, 2016). Pengeluaran pemerintah merupakan konsumsi barang serta jasa oleh pemerintah, dalam melakukan pembiayaan untuk memenuhi keperluan administrasi pemerintahan serta kegiatan-kegiatan pembangunan lainnya. Menurut Danawati, Bandesa, & Utomo (2016), keberhasilan pembangunan disuatu daerah selain ditentukan oleh besarnya jumlah pengeluaran pemerintah juga di pengaruhi oleh besarnya jumlah investasi yang terjadi di suatu daerah.

Investasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan teori pertumbuhan dari Harrod Domar, bahwa investasi memiliki peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi yaitu menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Peningkatan investasi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, jika

investasi bertambah maka pertumbuhan ekonomi meningkat dan sebaliknya (Adipuryanti & Sudibia, 2015).

**Grafik 1. 1 Nilai Realisasi Investasi di Karesidenan Surakarta Tahun 2016-2020**

(Juta Rupiah)



**Sumber:** *National Single Window for Investment*

Grafik 1.1 menyajikan tentang nilai investasi di Karesidenan Surakarta pada tahun 2016-2020 cenderung menurun. Meski demikian, penurunan investasi secara drastis terjadi pada tahun 2017 ke 2018 sebesar 124.518,9. Lambatnya penanaman modal mengidentifikasi peningkatan kapasitas produksi yang lambat, hal tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Surakarta.

Dampak dari pengaruh keempat faktor yaitu Jumlah Tenaga Kerja, Investasi, Pertumbuhan Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi baru akan terasa jika diteliti dalam jangka waktu yang cukup panjang. Penelitian yang menggunakan analisis data panel diharapkan dapat membantu untuk melihat pengaruh keempat sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul **“Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Surakarta.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana kondisi jumlah tenaga kerja, investasi, pengeluaran pemerintah, dan laju pertumbuhan penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Surakarta pada tahun 2016-2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Menganalisis jumlah tenaga kerja, investasi, pengeluaran pemerintah, dan laju pertumbuhan penduduk terhadap kondisi Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Surakarta pada tahun 2016-2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan menentukan perencanaan dan kebijakan untuk mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Surakarta.

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat menambah wawasan menyangkut masalah pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Surakarta.

### **E. Metode Penelitian**

#### **E.1. Alat dan Model Analisis**

Untuk menganalisis pengaruh Tenaga Kerja, Investasi, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$Growth_{it} = \beta_0 + \beta_1TK_{it} + \beta_2POP_{it} + \beta_3INV_{it} + \beta_4G_{it} + e_{it}$$

di mana:

<i>Growth</i>	= Pertumbuh ekonomi (%)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1... \beta_4$	= Koefisien variabel independen
<i>TK</i>	= Tenaga Kerja (Jiwa)
<i>POP</i>	= Pertumbuhan Penduduk (%)
<i>INV</i>	= Investasi (Juta Rupiah)
<i>G</i>	=Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah)
<i>i</i>	= Kabupaten/kota ke i
<i>t</i>	= tahun (2016-2020)
<i>e</i>	= residual

## E.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dipublikasikan oleh instansi tertentu. Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan dari *time series* dan *cross section* di wilayah Karesidenan Surakarta dengan rentang pengamatan dari 2016 hingga 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik dan *National Single Window for Investment*, yang meliputi data tenaga kerja, investasi, pertumbuhan penduduk, dan pengeluaran pemerintah.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dari penulisan ini adalah:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, antara lain pengertian dan teori terkait pokok bahasan yang akan dijelaskan, dan



penelitian terdahulu. Menjelaskan tentang obyek penelitian yaitu pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang alat dan model analisis beserta langkah penelitian, jenis dan sumber data, metode penelitian, serta teknik analisa data.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan, menganalisis dan pembahasandata dengan model regresi data panel serta interpretasi ekonomi.

### **BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Dalam hal ini juga berisi saran yang direkomendasikan kepada pihak terkait atas dasar temuan untuk dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.